

PENDAMPINGAN INOVASI DIGITALISASI ABSENSI GURU BERBASIS QR CODE SEBAGAI UPAYA PENGUATAN TATA KELOLA DAN KARAKTER DISIPLIN DI SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

Wanda Faris Wahyudi¹, Akmal Mundiri²

Universitas Nurul Jadid Paiton

e-Mail: wandafariswahyudi@gmail.com

Abstract

This community service aims to help the implementation of the teacher attendance system using QR codes as a way to improve administrative management and teacher discipline attitudes at Darul Lughah Wal Karamah Junior High School. This activity was motivated by the lack of optimal use of the digital attendance system, because most teachers still need help in using the system. The method used is participatory assistance which goes through several stages such as observation, socialization, technical training, use practices, as well as monitoring and evaluation. The results of the activity showed that the mentoring assistance helped teachers better understand how to use the QR code-based attendance system, make the process of recording and collecting attendance data faster, and facilitate attendance monitoring directly and in real time. In addition, the application of this innovation also helps to improve the nature of discipline, responsibility, and professionalism of teachers. Thus, assistance in the implementation of QR Code-based attendance is an effective strategy to support changes towards more digital school governance.

Keywords: QR Code attendance, administrative digitization, discipline character, mentoring, school governance.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu penerapan sistem absensi guru menggunakan kode QR sebagai cara meningkatkan pengelolaan administrasi dan sikap disiplin guru di SMP Darul Lughah Wal Karomah. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan dengan optimal sistem absensi digital, karena sebagian besar guru masih membutuhkan bantuan dalam menggunakan sistem tersebut. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang melalui beberapa tahapan seperti observasi, sosialisasi, pelatihan teknis, praktik penggunaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa bantuan pendampingan membantu guru lebih memahami cara menggunakan sistem absensi berbasis kode QR, membuat proses pencatatan dan pengumpulan data absensi lebih cepat, serta memudahkan pemantauan kehadiran secara langsung dan dalam waktu nyata. Selain itu, penerapan inovasi ini juga membantu meningkatkan sifat disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme guru. Dengan demikian, pendampingan dalam penerapan absensi berbasis QR Code merupakan strategi yang efektif untuk mendukung perubahan menuju tata kelola sekolah yang lebih digital.

Kata kunci: absensi QR Code, digitalisasi administrasi, karakter disiplin, pendampingan, tata kelola sekolah.

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di Indonesia (H. Hidayat et al., 2025).

Penggunaan teknologi informasi kini tidak hanya digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga membantu mengelola tata kelola administrasi sekolah agar lebih efektif, efisien, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.(Hamzah, 2025) Salah satu hal yang perlu didigitalisasi adalah sistem absensi guru, karena menjadi alat untuk mengontrol kedisiplinan dan mengevaluasi performa kerja. Sistem absensi manual masih memiliki beberapa kekurangan, seperti kemungkinan besar terjadi kesalahan dalam mencatat data, proses pengumpulan dan pengecekan data yang memakan waktu, serta kesulitan dalam memantau kehadiran secara cepat dan efisien(Aksayeth et al., 2025). Kondisi tersebut membuat sekolah kesulitan dalam membuat keputusan yang baik saat melakukan pembinaan kedisiplinan guru(Aliyyah & Marlina, 2025). Oleh karena itu, inovasi digital berupa sistem absensi yang menggunakan QR Code bisa menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah(Yanti, 2025). Penerapan inovasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat urusan administrasi lebih efisien, tetapi juga membantu membentuk sikap disiplin dan profesionalisme para guru, yang merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan(Masinambow et al., 2025).

Observasi dan wawancara di SMP Darul Lughah Wal Karomah menunjukkan bahwa sekolah tersebut mulai menggunakan sistem absensi guru berbasis QR Code sebagai bentuk inovasi digital dalam pengelolaan administrasi sekolah. Namun, penerapannya belum berjalan dengan baik karena beberapa guru masih kesulitan dalam menggunakan sistem tersebut. Kurangnya pengalaman dalam menggunakan teknologi digital membuat sebagian guru masih memerlukan bantuan saat melakukan proses absensi(Munawarah et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan sistem masih belum digunakan secara optimal untuk membantu memantau kehadiran guru secara langsung dan meningkatkan budaya disiplin di sekolah. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki, tujuan dari digitalisasi administrasi sekolah akan sulit tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan program bimbingan yang mencakup sosialisasi, pelatihan cara teknis, praktik penggunaan, serta pemantauan dan pengevaluasian secara terus menerus agar semua guru bisa menggunakan sistem absensi berbasis kode QR secara mandiri dan tetap konsisten.

Penelitian-penelitian berbeda sudah membahas cara menerapkan teori Difusi Inovasi Rogers di bidang pendidikan. (M. Hidayat & Mukminin, 2022)menyebutkan

bahwa keberhasilan dalam menerapkan inovasi sangat bergantung pada pandangan pengguna terhadap manfaat yang didapat, tingkat kemudahan dalam menggunakan inovasi, serta sejauh mana inovasi tersebut cocok dengan kebutuhan organisasi. Selanjutnya, (Atikasari & Sunardi, 2023) menjelaskan bahwa tercapainya keberhasilan dalam menerapkan inovasi digital di bidang pendidikan membutuhkan adanya dukungan terhadap literasi digital serta proses bimbingan bagi pengguna. Sementara itu, (Verona et al., 2023) menekankan bahwa teori difusi inovasi dapat menjelaskan bagaimana proses penerimaan perubahan berlangsung dalam pengembangan pendidikan. Meskipun begitu, ketiga penelitian tersebut tetap fokus pada aspek konseptual dan penerapan inovasi dalam konteks kebijakan atau pembelajaran (Susanti et al., 2025). Masih sedikit penelitian tentang pengabdian yang secara khusus menggabungkan pendampingan dalam penerapan absensi guru menggunakan QR Code dengan meningkatkan tata kelola administrasi sekolah serta pembentukan sikap disiplin guru. Celah ini justru menjadi hal yang baru dalam kegiatan pengabdian ini.

Pendampingan dalam penerapan absensi guru menggunakan QR Code sangat penting karena keberhasilan suatu inovasi tidak hanya bergantung pada adanya teknologi, tetapi juga pada kesiapan tenaga manusia dalam menerapkan dan menggunakan teknologi tersebut secara terus menerus. Dalam konteks sekolah, guru adalah orang utama yang menentukan apakah inovasi administrasi bisa berjalan dengan baik (Supriadi, 2018). Saat guru bisa menggunakan sistem dengan baik, data kehadiran menjadi lebih tepat, proses administrasi lebih mudah dilakukan, dan kepala sekolah bisa mengawasi dengan lebih cepat, sehingga bisa dijadikan acuan dalam membuat keputusan. Selain memberi manfaat dalam urusan administrasi, penggunaan sistem absensi digital juga bisa membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan profesionalisme para guru (Zahirah et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi cara untuk memperkuat kemampuan warga sekolah dalam membangun budaya kerja yang bisa beradaptasi dengan perubahan di era digital dalam mengelola pendidikan (Widagdo, 2025).

Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu menerapkan sistem absensi guru berbasis QR Code di SMP Darul Lughah Wal Karomah agar bisa digunakan dengan baik oleh semua guru. Pengabdian ini khusus

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan sistem absensi digital, meningkatkan keefektifan dalam mengelola administrasi kehadiran, serta memperkuat sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas profesinya (Faid, 2025). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menganalisis cara masyarakat menerima inovasi dengan melihat dari sudut pandang Teori Difusi Inovasi Rogers (Nareswari, 2025), sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang membantu atau menghalangi keberhasilan penerapan sistem tersebut. Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini diharapkan bisa menjadi contoh pendampingan yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan lain yang sedang melakukan perubahan digital dalam mengelola administrasi sekolahnya.

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada asumsi bahwa bantuan yang diberikan secara terstruktur melalui sosialisasi, pelatihan cara menggunakan, praktik langsung, serta pemantauan yang terus-menerus akan meningkatkan kemampuan guru dalam menerima sistem absensi berbasis kode QR. Pendampingan dianggap mampu mengurangi tingkat kesulitan kompleksitas yang menjadi salah satu hambatan utama dalam proses menerima inovasi, seperti yang dijelaskan dalam teori Difusi Inovasi Rogers. Ketika guru memahami manfaat sistem, mendapatkan kesempatan untuk mencobanya, dan merasakan betapa mudahnya penggunaannya, maka proses penerimaan inovasi akan terjadi lebih cepat dan terus berkelanjutan. Implikasi dari keberhasilan pendampingan tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas administrasi sekolah, tetapi juga memperkuat tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis data. Akhirnya, penerapan inovasi digital diharapkan bisa membentuk kebiasaan disiplin, meningkatkan kualitas kerja guru, serta membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMP Darul Lughah Wal Karomah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode penelitian yang melibatkan peneliti dan mitra secara bersama-sama dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah-langkah, menerapkan program, serta mengevaluasi hasilnya, dengan tujuan mencapai perubahan yang berkelanjutan (Jannah et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengawasi proses penerapan inovasi digital berupa sistem absensi guru berbasis kode

QR di SMP Darul Lughah Wal Karomah, dengan harapan meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan memperkuat sikap disiplin para guru. Subjek penelitian mencakup Kepala Pesantren, Kepala Sekolah, guru, serta petugas administrasi yang bertanggung jawab dalam menjalankan sistem absensi menggunakan *QR Code*.

Pada tanggal 20 Mei 2026 peneliti melakukan penelitian terkait judul ini guna mendapatkan informasi dari informan di SMP Darul Lughah Wal karomah, sumber informasi yang didapat melalui pendekatan dengan guru dan siswa. Dalam penelitian ini meliputi data langsung dan data yang sudah pernah dikumpulkan sebelumnya. Data primer didapat dengan cara mengamati, berbicara langsung, diskusi bersama, serta mencatat dokumen yang dilakukan bersama pihak sekolah, sedangkan data sekunder didapat dari berkas-berkas sekolah, buku referensi, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan. Data dikumpulkan dengan mengamati pelaksanaan absensi guru, wawancara dengan sumber informasi, mencatat aktivitas yang dilakukan, serta ikut langsung dalam proses penyampaian informasi, pelatihan cara menggunakan, praktik pengoperasian, hingga pemantauan dan penilaian terhadap sistem absensi berbasis kode QR.

Penelitian mengikuti siklus Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) yang terdiri dari mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksikan. Data yang didapat kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan cara mereduksi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Analisis hasil penelitian merujuk pada teori difusi inovasi oleh Everett M. Rogers (Nareswari, 2025), melalui lima aspek inovasi yaitu keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemudahan dalam mencoba, dan observabilitas, digunakan untuk menilai tingkat penerimaan dan keberhasilan dalam menerapkan sistem absensi guru berbasis QR Code di SMP Darul Lughah Wal Karomah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Implementasi Sistem Absensi Guru Berbasis QR Code

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap mengidentifikasi masalah berdasarkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru di SMP Darul Lughah Wal Karomah. Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah nyata-nyata sudah menerapkan

sistem absensi guru yang menggunakan QR Code sebagai bagian dari upaya untuk mendigitalisasi administrasi sekolah. Namun, penerapan ini belum berjalan dengan baik karena beberapa guru masih kesulitan menggunakan sistem, khususnya dalam melakukan pemindaian kode QR, memvalidasi kehadiran, serta memanfaatkan data absensi untuk memantau kedisiplinan guru. Kondisi itu membuat tujuan menggunakan sistem digital belum tercapai sepenuhnya meskipun fasilitas pendukung sudah ada. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa sekolah membutuhkan bantuan agar semua guru bisa menggunakan sistem dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1. Kondisi Awal Mitra Sebelum Pendampingan

Aspek	Kondisi Awal
Sistem absensi	Sudah menggunakan QR Code
Penguasaan guru	Sebagian guru belum memahami penggunaan sistem secara optimal
Rekapitulasi data	Sudah digital namun belum dimanfaatkan secara maksimal
Monitoring kedisiplinan	Belum berjalan optimal
Kendala utama	Adaptasi penggunaan teknologi digital

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada ketersediaan inovasi, melainkan pada proses adopsi inovasi oleh pengguna sehingga diperlukan program pendampingan yang bersifat partisipatif.

2. Pelaksanaan Pendampingan Implementasi Sistem Absensi Guru Berbasis QR Code

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyusun program pendampingan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Program diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi administrasi sekolah dan manfaat penggunaan sistem absensi berbasis QR Code dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kehadiran guru (Fadilah et al., 2025). Selanjutnya dilakukan pelatihan teknis mengenai prosedur penggunaan sistem, mulai dari proses pemindaian QR Code, validasi kehadiran, hingga pengelolaan data absensi.

Tahap berikutnya berupa praktik penggunaan sistem secara langsung dengan pendampingan intensif (Nugroho, 2026). Guru diberikan kesempatan mencoba sistem menggunakan telepon pintar masing-masing sehingga kendala yang muncul dapat

segera diatasi. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga menyusun panduan penggunaan sederhana sebagai bahan belajar mandiri bagi guru. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi bersama kepala sekolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi sistem.

3. Respons Guru terhadap Implementasi Inovasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan respons positif terhadap program pendampingan. Sebagian besar guru menyatakan bahwa sistem absensi berbasis QR Code mampu mempercepat proses pencatatan kehadiran serta mempermudah rekapitulasi data dibandingkan sistem manual.

Salah seorang guru menyampaikan:

"Setelah mendapatkan pendampingan, proses absensi menjadi lebih mudah karena cukup melakukan pemindaian QR Code menggunakan telepon pintar. Data kehadiran juga langsung tersimpan sehingga tidak perlu lagi melakukan pencatatan secara manual."

Guru lain juga menyampaikan bahwa sistem tersebut memberikan manfaat bagi peningkatan kedisiplinan karena waktu kehadiran tercatat secara otomatis sehingga lebih transparan dan akuntabel. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa guru mulai menerima inovasi setelah memperoleh pemahaman dan pengalaman langsung melalui proses pendampingan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setelah seluruh guru mengikuti kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi bersama pihak sekolah, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan sistem absensi berbasis QR Code. Selain itu, proses rekapitulasi kehadiran menjadi lebih cepat, sedangkan kepala sekolah dapat memantau data kehadiran guru secara real time.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Penggunaan sistem	Belum optimal	Guru mampu menggunakan sistem secara mandiri

Rekapitulasi absensi	Membutuhkan pengecekan ulang	Otomatis dan lebih cepat
Monitoring kepala sekolah	Belum maksimal	Dapat dilakukan secara real time
Disiplin guru	Sulit dipantau	Lebih mudah dipantau melalui sistem digital

Hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengoperasikan sistem absensi digital secara mandiri. Selain itu, proses rekapitulasi absensi menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien sehingga memudahkan pengelolaan administrasi sekolah. Dampak lainnya, kepala sekolah dapat melakukan monitoring kehadiran guru secara real time, yang berkontribusi pada peningkatan disiplin dan penguatan tata kelola administrasi sekolah.

Pembahasan

Analisis Implementasi Sistem Absensi Guru Berbasis QR Code dalam Perspektif Teori Difusi Inovasi Rogers

1. Relative Advantage (Keuntungan Relatif)

Menggunakan sistem absensi berbasis QR Code memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan metode absensi secara manual. Guru tidak lagi mengisi daftar hadir secara manual karena semua data sudah tersimpan otomatis di sistem digital. Selain membuat urusan administrasi lebih cepat, sistem ini juga membantu kepala sekolah dalam mengawasi kes disiplinan guru secara langsung dan real time. Menurut (Ekaputra et al., 2024), jika manfaat yang dirasakan pengguna lebih besar dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya digunakan, maka peluang inovasi tersebut untuk diterima akan semakin tinggi. Temuan ini sesuai dengan penjelasan (M. Hidayat & Mukminin, 2022) yang menyatakan bahwa inovasi digital dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

2. Compatibility (Kesesuaian)

Sistem absensi yang menggunakan kode QR sangat sesuai dengan kebutuhan

SMP Darul Lughah Wal Karomah. Sekolah sudah berkomitmen untuk mengadakan digitalisasi pengelolaan administrasinya, sehingga inovasi ini membantu mewujudkan visi lembaga dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Selain itu, budaya disiplin yang sudah diterapkan di sekolah menjadi faktor yang mendukung keberhasilan dalam menerapkan sistem tersebut. (Prabowo et al., 2022) mengatakan bahwa inovasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang sudah ada akan lebih mudah diterima oleh para pengguna. Temuan ini juga didukung oleh (Verona et al., 2023) yang menekankan bahwa kesesuaian inovasi dengan karakteristik organisasi merupakan faktor penting dalam kelancaran proses penyebaran inovasi.

3. Complexity (Tingkat Kerumitan)

Aspek kesulitan menjadi hal utama yang menghambat dalam penerapan sistem absensi yang menggunakan kode QR. Beberapa guru masih belum terbiasa menggunakan teknologi digital, sehingga perlu bimbingan saat memulai penggunaan sistem tersebut. Kondisi ini membuat pelaksanaan inovasi belum berjalan dengan baik meskipun manfaatnya sudah dirasakan. Oleh karena itu, aktivitas penyampaian informasi, pelatihan keterampilan, pengalaman langsung, dan bimbingan yang cukup menjadi cara utama untuk mengurangi tingkat kesulitan dalam proses inovasi. Setelah mendapatkan bimbingan, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan sistem secara mandiri. Temuan ini sesuai dengan penjelasan (Atikasari & Sunardi, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat literasi digital pengguna menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan adopsi inovasi pendidikan yang menggunakan teknologi.

4. Trialability (Kemudahan untuk Dicoba)

Sebelum digunakan secara penuh, sistem absensi berbasis QR Code sudah diuji coba terlebih dahulu, sehingga guru bisa mempelajari cara menggunakan sistem tersebut secara bertahap. Pendampingan yang dilakukan selama proses uji coba berhasil membuat guru lebih percaya terhadap inovasi yang diaplikasikan. (Sukadi et al., 2022) menyebutkan bahwa inovasi yang bisa diuji dalam skala kecil biasanya lebih mudah diterima karena mampu meminimalkan ketidakpastian yang dirasakan pengguna. Oleh karena itu, fase uji coba merupakan bagian yang sangat penting dalam mempercepat proses penerimaan inovasi di lingkungan sekolah.

5. Observability (Kemudahan Diamati)

Hasil implementasi sistem absensi berbasis QR Code dapat diamati secara langsung oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memperoleh laporan kehadiran secara otomatis, sedangkan guru merasakan kemudahan dalam proses absensi dan rekapitulasi data. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa manfaat inovasi mudah diamati sehingga meningkatkan keyakinan pengguna untuk terus memanfaatkan sistem. (Khusni & Susanti, 2024) menyatakan bahwa hasil inovasi yang mudah diamati akan mempercepat proses penyebaran inovasi dalam suatu organisasi.

Strategi Penguatan Implementasi Inovasi

Meskipun penggunaan sistem absensi berbasis QR Code memberikan hasil yang baik, untuk menjaga program tetap berjalan terus, diperlukan strategi peningkatan yang tepat (Anggraini et al., 2025). Pertama, sekolah harus memberikan pelatihan teknis secara rutin kepada guru yang baru saja bertugas maupun guru yang masih belum paham cara menggunakan sistem tersebut. Kedua, harus dibuat panduan penggunaan sistem agar menjadi pedoman kerja untuk semua guru. Ketiga, dibutuhkan seorang operator atau administrator sekolah yang bertugas mengurus sistem dan memberikan bantuan teknis jika terjadi masalah. Keempat, kepala sekolah harus melakukan pengawasan dan penilaian secara rutin terhadap data kehadiran sebagai dasar dalam membangun disiplin para guru. Dengan strategi ini, penggunaan sistem absensi berbasis QR Code diharapkan tidak hanya bisa diterapkan dengan baik di awal, tetapi juga bisa membantu mengelola administrasi sekolah secara efektif, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendampingan dalam penerapan sistem absensi guru berbasis kode QR melalui pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) di SMP Darul Lughah Wal Karomah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan sistem absensi digital serta membantu meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah. Melalui langkah-langkah mengenali masalah, merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksikan, guru dapat menggunakannya sistem absensi berbasis kode QR dengan lebih baik, sehingga proses mencatat kehadiran menjadi lebih efektif, tepat, dan mudah diawasi oleh pihak sekolah.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan teori difusi inovasi Rogers, sistem absensi berbasis kode QR memiliki keunggulan dalam hal keuntungan relatif,

kompatibilitas, kemudahan pengujian, serta kemudahan observasi, sedangkan aspek kompleksitas masih butuh perhatian dengan bantuan dan pelatihan yang terus menerus. Oleh karena itu, kesuksesan dalam menerapkan inovasi tidak hanya bergantung pada adanya teknologi, tetapi juga pada partisipasi aktif seluruh anggota sekolah dalam proses penerimaan inovasi tersebut, sehingga digitalisasi administrasi sekolah dapat berjalan dengan baik dan terus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksayeth, M. B., Rukmana, R., & Haryono, W. (2025). Sistem informasi absensi karyawan berbasis mobile dengan fitur geolocation dan pengelolaan data pegawai berbasis website. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 5(2), 97–106.
- Aliyyah, R. R., & Marlina, M. (2025). PENERAPAN KEDISIPLINAN: STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA PESERTA DIDIK. *Jurnal Sosial Humaniora*, 16(1), 34–51.
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(01), 1–8.
- Atikasari, N., & Sunardi, S. (2023). Diffusion and innovation belajar. id account: A systematic literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(2), 92–103.
- Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1–13.
- Fadilah, L., Fitrah, W., Fidanel, M. K. I. P., & Alfandi, R. (2025). DIGITALISASI ABSENSI SISWA/SISWI MELALUI PEMANFAATAN QR CODE DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL MUQOROBIN. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, 9(3).
- Faid, M. (2025). Aplikasi Presensi Kehadiran Guru Sekolah Berbasis Web dengan Fitur GPS. *JOKI: Journal of Computing and Informatics*, 2(2), 63–70.
- Hamzah, H. (2025). *TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN SMA NEGERI 4 PALOPO DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. IAIN Palopo.
- Hidayat, H., Syafrina, M., Gusdi, W., Putra, F. R., Yetti, Y., Mandasari, P. Y., & Sufani, S. (2025). Transformasi Kebijakan Pengelolaan Pendidikan Dasar, Perkembangan, Hambatan, Dan Implementasi Di Era Modern. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 112–123.
- Hidayat, M., & Mukminin, A. (2022). The diffusion of innovations model: Applications to education policymaking and critique. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 100–107.
- Jannah, N., Alexander, P. S., & Muliatie, Y. E. (2025). Pendekatan participatory action research (PAR) dalam pemberdayaan UMKM dan masyarakat melalui digitalisasi dan edukasi di Kampung Semanggi. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional*

- Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 4(1), 1–8.
- Khusni, M. H., & Susanti, W. I. (2024). Difusi dan inovasi dalam pembelajaran pada sekolah menengah. *Edu Research*, 5(1), 10–22.
- Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17.
- Munawarah, R., Dakir, D., & Irawan, R. (2025). PENGIMPLEMENTASIAN APLIKASI GTK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN PALANGKARAYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2863–2874.
- Nareswari, A. Z. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M. Rogers. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 129–137.
- Nugroho, W. A. (2026). Pendampingan digitalisasi administrasi desa berbasis aplikasi dan sistem informasi online. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 22–28.
- Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W. (2022). *Inovasi pelayanan pada organisasi publik*. CV Remaja Rosdakarya.
- Sukadi, S., Wulandari, A., Nurdayati, N., & Supriyanto, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Persepsi Peternak Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Urine Sapi Potong di Desa Bumiharjo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 19(35), 33–49.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125–132.
- Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). INOVASI DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN STRATEGIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(3), 73–92.
- Verona, R., Ariyanti, S. N., Gidion, G., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2569–2581.
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 51–75.
- Yanti, O. D. (2025). STRATEGI MITIGASI RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN SEKOLAH. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Zahirah, A., Khumairoh, A., & Kusumaningrum, H. (2026). Implementasi Aplikasi Absensi Online: Kajian Literatur dalam Manajemen Kehadiran Siswa. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 4(1), 134–145.